



Peran Guru Kelas pada Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter dan Motivasi Berprestasi Siswa di SD Negeri 8 Kranji

Oktrinita Ludwinia Rochmah¹, Lia Mareza², Aji Heru Muslim³

Universitas Muhammadiyah Purwokweto

Email: oktrinitalr26@gmail.com, liamareza@ump.ac.id, ajiheru_muslim@yahoo.co.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 21 Juni 2020

Direvisi: 18 Juli 2020

Dipublikasikan: 1 Agustus 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.3969957

Abstract:

This study aims to understand the role of the teacher in guidance and counseling in character building students at SD Negeri 8 Kranji who have achievement motivation. The research will be conducted by researchers using descriptive qualitative research methods. Testing the validity of the data using triangulation. The technique of collecting data uses observation, interviews, and documents. Triangulation testing used by researchers is by source triangulation and technique triangulation. The results showed that the teacher at SD Negeri 8 Kranji had played a role in guiding and cultivating students' achievement motivation. The guidance and counseling process is carried out by teachers who are carried out classically, in groups and individually. This can be seen in the achievements that have been obtained by the school during accepting the competition. Motivation inhibiting factors so that students can excel as costs that must be incurred by motivation, students who are prone to decline and student concentration in the process of guidance and counseling that is easily divided easily. The solution provided by the teacher is by giving advice, playing animated videos about motivation, and doing exercises so that the school can open students' insights. Supporting factors for students to have achievement motivation are internal factors consisting of physical factors and psychological factors.

Keywords: *Role of the teacher, Implementation of Guidance and Counseling, Character Building, Achievement Motivation, inhibiting factors and supporting Achievement Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk kemajuan manusia. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia agar dapat menjalankan kehidupan yang lebih baik bagi diri pribadi maupun Negara, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan merupakan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan dan potensi siswa dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran dan bimbingan dari guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai tenaga pendidik yaitu membentuk karakter siswa. Hal ini guru dapat menjadi contoh bagi siswa terutama dalam menumbuhkan karakter di sekolah dasar. Di sekolah dasar inilah siswa diajarkan untuk peduli akan sesama teman, guru, bahkan dengan orang tua ketika di rumah. Yaumi (2016:7-8) menjelaskan bahwa karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Karakter seseorang terpisah dari moralitasnya, baik atau buruknya karakter

tergambar dalam moralitas yang dimiliki. Begitu pula dengan kebenaran yang merupakan perwujudan dari karakter.

Pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru sangatlah berpengaruh penting bagi siswa Sekolah Dasar. Minsih (2015:112) menyatakan bahwa kesadaran membangun karakter Bangsa melalui jalur pendidikan harus ditindak lanjuti dengan program berkesinambungan dan sistematis. Sebab pendidikan karakter mencakup semua hal, mulai dari pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, sampai pada pengamalan nilai secara nyata. Kualitas pendidikan sebuah Negara tidak terwujud secara instan, melainkan melalui proses panjang secara bertahap. Salah satu tahapan penting yang harus diperhatikan adalah jenjang pendidikan dasar yang menjadi landasan kokoh bagi pengembangan pada tahapan berikutnya, serta terbentuknya pemahaman, sikap, dan perilaku belajar sepanjang hayat (*long life learning*). Penanaman karakter yang baik akan menumbuhkan motivasi berprestasi pada siswa dengan baik pula. Nur (Nurmalasari, F, dkk 2019:133) menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan untuk mengalami keberhasilan dan berperan serta dalam kegiatan, keberhasilan tergantung pada upaya dan kemampuan seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengawas Korwil Kecamatan Purwokerto Timur, menyatakan bahwa di SD Negeri 8 Kranji memiliki program penanaman karakter pada siswa sudah diterapkan dengan baik. Terbukti selama tiga tahun berturut-turut SD Negeri 8 Kranji mendapat peringkat 10 besar Ujian Nasional tingkat Kecamatan, tahun 2017 mendapatkan peringkat 10, tahun 2018 mendapatkan

peringkat 8, dan tahun 2019 peringkat 10. Berdasarkan keterangan dari Kepala Sekolah, SD Negeri 8 Kranji membenarkan mengenai prestasi nilai Ujian Nasional yang selama 3 tahun berturut-turut mendapatkan peringkat 10 besar. Prestasi lain yang SD Negeri 8 Kranji raih dibidang non Akademik yaitu lomba juara 3 Bola Voly, juara 2 Membatik, juara 3 Lari *Sprint* Gawang Putra, juara 3 Lempar Turbo Putra, dan lain-lain. Pada bidang Akademik, SD Negeri 8 Kranji aktif mengikuti perlombaan Matematika, IPA, dan lain-lain. Motivasi berprestasi kelas III, IV, dan V karena siswa di kelas III, IV, dan V mulai didorong untuk meraih prestasi dengan usaha dan keuletan yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dibidang akademik maupun non akademik.

Hal tersebut dilakukan oleh guru dengan melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang dilakukan secara klasikal saat pembelajaran berlangsung, dan juga secara individu antara siswa dengan guru, bahkan Kepala Sekolah juga turut serta akan adanya bimbingan dan konseling. Pemberian layanan bimbingan dan konseling oleh guru dapat memberi perubahan yang sangat besar pada siswa, sehingga motivasi berprestasi siswa meningkat baik dengan tertanamnya nilai pendidikan karakter. Kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dibuat dengan menarik agar siswa tidak bosan, salah satu contohnya yaitu setiap 2 minggu sekali siswa diajak belajar di luar kelas seperti mengenal tumbuhan yang ada di sekitar sekolah, berkunjung ke Museum yang dapat menambah wawasan yang luas pada siswa.

Penjelasan di atas mengenai layanan bimbingan dan konseling yang dapat

menumbuhkan karakter dan motivasi berprestasi siswa sudah sangat baik dan mempengaruhi prestasi siswa secara akademik dan non akademik meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silitonga (2014:30-31) pembentukan karakter anak juga tidak terlepas menjadi tanggung jawab orang tua. Namun, siswa ketika berada di sekolah, maka dilakukan oleh guru. Sehubungan dengan perannya sebagai pembentuk karakter siswa di sekolah, maka guru dituntut untuk sungguh-sungguh menjalankan peran tersebut, karena ketika guru salah dalam membentuk karakter siswa maka akan berakibat fatal bagi kehidupan siswa. Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu kegiatan yang saat ini sedang dilaksanakan oleh sekolah. Pembentukan karakter tersebut dapat diintegrasikan melalui pelaksanaan mata pelajaran seperti PKn atau kegiatan seperti bimbingan dan konseling.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian di SD Negeri 8 Kranji yang terdapat pelaksanaan bimbingan dan konseling berkaitan dengan penanaman karakter yang menumbuhkan motivasi berprestasi pada siswa Sekolah Dasar. Peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Kelas pada Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter dan Motivasi Berprestasi Siswa di SD Negeri 8 Kranji.”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Creswell (2013: 4) berpendapat bahwa menjelaskan bahwa

penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif mengumpulkan data dengan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 8 Kranji Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Penentuan lokasi tersebut dilakukan melalui pertimbangan dari hasil observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumen. Teknik analisis data merupakan suatu cara mengolah data untuk menjadikan sebuah informasi mengenai masalah yang diteliti agar dapat dipahami oleh orang lain. Analisis data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan dianalisis untuk mendapat kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi. Pengujian triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru Kelas

Guru mempunyai tugas yang sangat penting untuk membimbing, motivator seperti pemberian semangat pada siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan saat pembelajaran berlangsung, dan pemberian pujian. Guru juga menjadi fasilitator bagi siswa agar terbentuk karakter disiplin, tanggung jawab serta kerja keras dan motivasi berprestasi dibidang akademik maupun non akademik. Guru

mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu peran guru tidak hanya dalam mendidik dan membimbing saja namun guru harus memberikan sebuah contoh yang baik pada siswa agar menjadikan siswa yang memiliki nilai moral, disiplin waktu dengan berangkat sekolah tepat waktu berpakaian rapih serta tidak melanggar peraturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan partisipan menjelaskan bahwa guru berusaha menjadikan siswa agar memiliki semangat yang tinggi dalam bersekolah dan memiliki motivasi untuk mendapatkan prestasi dengan memberi siswa tanggung jawab sebagai pemimpin dalam kelas dan dapat disalurkan di luar kelas. Guru kelas selain memberikan pembelajaran pada siswa juga guru berperan untuk membiasakan serta memberikan hal-hal yang baik pada siswa seperti memberikan nasehat dan bimbingan yang menumbuhkan semangat siswa dan membuat lingkungan yang baik pada siswa sehingga berperilaku dan bersikap sesuai dengan usianya.

2. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling dapat membantu siswa untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi oleh siswa agar dapat memberikan suatu perubahan, dan perkembangan yang baik. Guru memberikan bimbingan dan konseling secara individu dengan menjaga kerahasiaannya terhadap masalah yang dihadapi serta memberikan solusi bagi siswa di ruangan tertentu yang tidak ada orang lain pada istirahat berlangsung maupun pulang sekolah. Guru melakukan

bimbingan dan konseling secara klasikal di sela pembelajaran dengan membagi kelompok guru mendatangi setiap kelompok untuk menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa sehingga dapat teratasi dengan baik. Setelah pembelajaran selesai guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilalui.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling dilakukan oleh guru kelas secara menyeluruh. Pemberian layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara klasikal disela pembelajaran dengan membagi kelompok siswa disetiap pembelajaran, dan menciptakan siswa aktif bertanya. Kegiatan tersebut dapat membuat siswa lebih berkembang dengan baik. secara individu pada siswa yang memiliki suatu permasalahan yang harus dipecahkan secara tertutup diruangan tertentu seperti ruang guru, dan ruang tamu. Seperti halnya pendapat dari oleh Prayitno, dkk (Prasetiawan, 2016: 57) mengemukakan bahwa bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling dapat memberi batuan pada individu yang tidak dapat menyelesaikan permasalahannya.

Guru memberikan pula bimbingan dan konseling secara kelompok dengan menggabungkan siswa yang terdapat kesulitan yang sama contohnya, sulit

memahami materi perkalian maka guru menyatukannya untuk diberikan bimbingan khusus dengan selalu memperhatikan lebih dari yang lain sehingga siswa akan mudah menerima dan termotivasi untuk berusaha memahami materi yang guru berikan agar meraih prestasi. Jika terdapat suatu masalah yang harus diselesaikan secara individu, guru memanggil siswa tersebut diberikan nasehat dan solusi terhadap masalah yang dihadapi.

3. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter di Sekolah Dasar sangat penting karena di usia ini siswa mulai terbentuk karakter seperti, peduli terhadap sesama teman, berperilaku sopan pada guru, Kepala Sekolah, serta orang yang lebih tua. Pembentukan karakter pada siswa di SD Negeri 8 Kranji dilakukan di setiap mata pelajaran tidak hanya di pembelajaran PKn dan Agama. Guru memberikan contoh-contoh dengan mengaitkan dengan materi yang sedang di ajarkan sehingga siswa dapat mengikuti dengan baik. Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti guru selalu berangkat lebih awal dan menyambut siswa di gerbang sekolah, mengikuti peraturan yang ada di sekolah dengan berpakaian rapih, memperlihatkan semangat yang tinggi sehingga siswa dapat menerimanya, berusaha keras untuk menumbukan siswa untuk meraih prestasi di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Wulandari dan Muhammad (2017: 291) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*)

sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Nilai karakter yang muncul pada bimbingan dan konseling untuk motivasi berprestasi siswa yang ditemui peneliti di SD Negeri 8 Kranji yaitu disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras. Seperti halnya pendapat Roostin (2019: 47) nilai-nilai karakter siswa pada saat pembelajaran sains terdiri dari tujuh nilai karakter yaitu: jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Semakin besar sikap itu semakin terlihat siswa sudah sekolah dan sudah punya teman banyak dan memiliki motivasi berprestasi supaya sikap sains itu terus berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Siswa berusaha untuk meraih prestasi di lihat dari siswa selalu berangkat tepat waktu, menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu, mengikuti peraturan yang ada di sekolah, menerima tugas yang guru berikan dengan penuh semangat dan tidak terbebani, aktif saat pembelajaran berlangsung, sering mengikuti perlombaan di bidang akademik maupun non akademik dengan penuh percaya diri, dan semangat belajar dengan melakukan tambahan pelajaran agar mampu mengalahkan sekolah lain.

a. Disiplin

Kedisiplinan diawali dari guru yang berangkat lebih awal untuk menjadi contoh bagi siswa. Contoh yang diberikan pada siswa berupa datang lebih awal, selalu menyapa siswa dan bersalaman, berpakaian rapih, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Pembentukan

karakter disiplin di SD Negeri 8 Kranji dapat dilihat dari berbagai peraturan yang harus ditaati oleh siswa, mengikuti tata tertib yang ada dengan baik. seperti halnya pendapat dari Yaumi (2016: 92) berpendapat bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Suatu instansi memiliki aturan yang berbeda-beda dengan kualitas siswa yang berbeda pula.

b. Tanggung jawab

Guru juga menumbuhkan selalu menumbuhkan motivasi berprestasi pada siswa dengan meningkatkan tanggung jawab siswa dengan mengerjakan tugas, mengerjakan soal-soal latihan untuk perlombaan yang disiapkan oleh guru, belajar kelompok, dan membuat target pencapaian bagi siswa untuk meraih prestasi yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Yaumi (2016: 114) berpendapat bahwa tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

c. Kerja keras

Guru selalu untuk memotivasi siswa untuk meraih prestasi dengan memberikan pembelajaran yang menarik menggunakan alat peraga,

permainan serta video prestasi siswa. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk berusaha keras meraih prestasi juga. Siswa kerja keras untuk memahami materi dengan bersungguh-sungguh, mendengarkan materi yang diberikan oleh guru dengan baik, belajar dengan tekun, tidak bermalas-malasan, dan aktif bertanya disetiap pelajaran.

Karakter kerja keras dimulai dari guru dengan memperlihatkan semangat guru dalam mengajar. Guru selalu melakukan pembelajaran yang berbeda-beda dengan menggunakan alat peraga, *outing class*, dan lain-lain yang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk meraih prestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Yaumi (2016: 94) kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

4. Motivasi Berprestasi

Bimbingan yang sering dilakukan oleh guru di SD Negeri 8 Kranji memberikan hasil yang positif, karena guru telah memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa. Guru selalu memberikan motivasi pada siswa agar siswa dapat meraih prestasi yang diinginkan. guru selalu membimbing agar menumbuhkan motivasi berprestasi siswa dengan memberikan pengarahan yang harus dilakukan oleh siswa, menumbuhkan motivasi siswa agar selalu berusaha dengan tekun dan rajin untuk meraih prestasi yang

diinginkan dalam perlombaan maupun prestasi di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (Oktasari, 2019:118) berpendapat bahwa motivasi berprestasi terwujud dalam daya penggerak pada siswa untuk mengusahakan kemajuan dalam belajar dan mengejar taraf prestasi maksimal, demi pengayaan diri sendiri dan penghargaan terhadap diri sendiri.

Guru melakukan bimbingan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi berprestasi siswa dengan guru memperlihatkan sebuah video perlombaan yang telah diikuti oleh kakak kelas sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti perlombaan dengan mengasah kemampuan yang siswa miliki dalam bidang akademik siswa rajin belajar, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, mempelajari materi yang akan dilombakan, dan mengikuti tambahan pelajaran. Jika kemampuan yang dimiliki oleh siswa di bidang non akademik maka siswa berlatih sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya contohnya menggambar, olahraga, dan lain-lain. Guru juga melakukan pembelajaran di luar kelas seperti ke Pabrik Makanan, Gedung Pemerintahan, Museum, dan lain-lain agar siswa mendapat wawasan yang lebih luas menumbuhkan semangat belajar yang tinggi dan tidak mengalami kebosanan dalam belajar sehingga siswa memahami pelajaran secara langsung dan nyata. Sehingga motivasi berprestasi pada siswa akan bertambah untuk mengasah kemampuannya meraih prestasi yang diinginkan.

Salah satu dokumen yang diperoleh peneliti, piala tersebut diperoleh siswa

yang berprestasi dengan mengikuti perlombaan O2SN juara 3, menggambar juara 3, juara 1 maraton, juara 3 bulu tangkis, cerdas cermat, membatik juara 2, dan lain-lain. Piala tersebut diletakkan di sebuah lemari terbuka agar terlihat sehingga dapat memacu siswa lain lebih meningkatkan prestasinya di bidang akademik maupun non akademik. Penghargaan yang diberikan berupa piagam, piala, sertifikat bahkan uang pembinaan.

5. Faktor Penghambat dari Peran Guru pada Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter dan Motivasi Berprestasi Siswa di SD Negeri 8 Kranji

Kesulitan yang dihadapi yaitu mengenai biaya pada tahun lalu yang dikeluarkan oleh orang tua pada setiap perlombaan. Latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga membuat karakter yang dimiliki siswa berbeda pula, orang tua mendukung namun takut terlebih dahulu terhadap biaya yang akan dikeluarkan dalam perlombaan maupun kegiatan lainnya yang dapat menambah motivasi berprestasi siswa. Tahun berikutnya sekolah berusaha untuk memberikan fasilitas yang dibutuhkan secara keseluruhan seperti membiayai siswa untuk mengikuti perlombaan, dan memberikan pelatihan yang maksimal. Siswa hanya fokus untuk mengikuti lomba saja sehingga orang tua tidak mengkhawatirkan lagi mengenai biaya yang akan dikeluarkan untuk mengikuti perlombaan.

Hambatan lain yaitu motivasi yang menurun, terkadang siswa merasa takut terlebih dahulu untuk mengikuti perlombaan karena pesaing dalam

perlombaan dari Sekolah Dasar unggulan, siswa merasa tidak mampu menyainginya. Namun guru selalu mencari solusi untuk meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan nasehat, semangat bahwa siswa tersebut mampu mengikuti perlombaan dan mendapat juara dengan belajar yang rajin dan ulet. Guru juga mengajak siswa untuk berlatih tidak hanya di sekolah namun siswa diajak untuk melakukan tambahan jam untuk berlatih di rumah siswa, tempat bermain, dalam bidang olahraga siswa di ajak untuk berlatih di tempat olahraga seperti berlatih di Gor Satria. Sehingga siswa tidak bosan dan memiliki motivasi untuk berusaha keras dengan maksimal serta senang hati.

Konsentrasi siswa dalam proses bimbingan dan konseling yang mudah terbagi sehingga nasehat guru terkadang terlupakan juga merupakan hambatan yang harus diatasi oleh guru. Guru mengevaluasi untuk memberikan solusi agar kendala yang ada dapat terselesaikan serta tidak terjadi ditahun pembelajaran berikutnya dengan baik dan tidak membuat siswa menyerah dalam meraih prestasi dengan penuh tanggung jawab, disiplin dan kerja keras dalam belajar. Pemberian solusi pada siswa yaitu guru memberikan bimbingan dan konseling agar tidak cepat lupa dan dapat menerapkannya sehingga masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan memberikan video animasi misalnya mengenai motivasi sehingga siswa mudah menerima pesan yang diberikan oleh video tersebut dan menerapkannya dengan baik.

6. Faktor Pendukung dari Peran Guru pada Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter dan Motivasi Berprestasi Siswa di SD Negeri 8 Kranji

Faktor pendukung eksternal siswa agar memiliki motivasi berprestasi yaitu adanya kerjasama guru dengan orang tua siswa yang terjalin dengan baik dengan memiliki tujuan yang sama untuk siswa meraih prestasi. Orang tua selalu mendukung program yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan prestasi siswanya. Guru dan orang tua sering mengadakan pertemuan untuk pemberian arahan untuk perlombaan yang akan diikuti oleh siswa. Komunikasi tidak hanya saat pertemuan saja namun guru dan orang tua memiliki *Group Chat* menggunakan *WhatsApp*.

Faktor internal pada siswa SD Negeri 8 Kranji yaitu memiliki semangat, minat dan kemampuan untuk berusaha meraih prestasi dibidang akademik maupun non akademik seperti bulutangkis, lari, kemampuan di pelajaran Matematika, IPA, Seni lukis, menari, dan lain-lain. Dukungan besar yang diberikan oleh orang tua siswa. Kedekatan antara orang tua siswa dengan pihak sekolah memudahkan setiap kegiatan perlombaan berjalan baik dan lancar. Adapun semangat yang diberikan oleh guru kelas yang selalu mendukung dan membimbing siswa dengan baik dengan melakukan pembelajaran menggunakan alat peraga, serta menayangkan video-video pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik dalam pembentukan karakter tanggung

jawab dengan tugas yang diberikan guru, kerja keras dalam meraih prestasi serta disiplin waktu.

Faktor pendukung dari siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan adanya bimbingan dan konseling dari guru kelas yang selalu memberikan arahan, dan nasehat pada siswa sehingga terbentuk karakter yang baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan guru memberi contoh terlebih dahulu seperti guru dalam mengajar dengan semangat yang tinggi sehingga dapat diterima oleh siswa.

faktor pendukung lain adalah kepercayaan yang diberikan oleh guru pada siswa yang dapat menumbuhkan semangat siswa dan tanggung jawab pada siswa untuk mengikuti perlombaan dan meraih prestasi. Kemauan yang dimiliki oleh siswa untuk berprestasi sangatlah besar kesempatan yang selalu diberikan oleh guru tidak disia-siakan oleh siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan berlatih, selalu aktif bertanya pada guru yang siswa tidak mengerti serta guru selalu mengarahkan dan membimbing siswa dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Yulastini (2020, 12) terdapat dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan). Faktor intern pada siswa antara lain, guru memberikan motivasi pada siswa dengan melalui perlakuan yang diberikan oleh guru, melakukan pendekatan sehingga siswa merasa nyaman dengan guru. Guru selalu

berusaha mengembangkan kemampuan yang siswa miliki dengan mengikuti lomba-lomba.

Faktor ekstern meliputi faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan) sangat mendukung dalam bentuk partisipasi dalam setiap pertemuan, dan memberikan guru les pada siswa untuk dapat menyiapkan perlombaan. Faktor sekolah (metode mengajar memberikan video perlombaan yang telah dilakukan untuk menambah motivasi siswa, kurikulum selalu diperbarui sehingga saat ini menggunakan K13, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dengan berangkat tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan baik, alat pelajaran menggunakan alat peraga, video sesuai dengan materi, dan melakukan *outing class*, waktu sekolah menambah jam tambahan pelajaran, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah yang sesuai dan tidak membebani siswa sehingga siswa dapat menerima dengan senang hati dan menyelesaikan tepat waktu) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru pada pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter dan motivasi berprestasi siswa di SD Negeri 8 Kranji

sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat bahwa peran guru kelas sangat penting bagi perkembangan siswa. Bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru kelas yaitu dengan cara memberikan bimbingan dan konseling pada siswa secara klasikal dengan membentuk kelompok belajar, guru mendatangi setiap kelompok untuk menanyakan keluhan yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung, guru memberikan solusi berupa nasihat dan motivasi pada siswa. bimbingan dan konseling secara individu guru melakukan pendekatan dengan siswa, memanggil siswa diruang tertutup agar siswa dapat berbicara dengan tenang, guru mencari solusi dengan melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan orang tua. Setelah berkomunikasi dengan orang tua, guru melakukan tindakan yang dapat membantuan untuk menyelesaikan masalah misalnya pembelajaran dirumah kurang efektif maka guru melalukan tambahan jam pelajaran pada siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikutinya agar meraih prestasi. Guru juga memberikan beberapa video kejuaraan yang diraih teman maupun kakak kelas disela pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk meraih prestasi dengan mengembangkan diri dan kemampuan yang dimiliki dengan berlatih, aktif di kelas untuk bertanya, dan belajar dengan ulet.

Proses bimbingan dan konseling ini memunculkan karakter siswa disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras dalam meraih prestasi yang diinginkan. Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor intern pada siswa antara lain, guru memberikan motivasi pada siswa dengan

melalui perlakuan yang diberikan oleh guru, melakukan pendekatan sehingga siswa merasa nyaman dengan guru. sangat mendukung dalam bentuk partisipasi dalam setiap pertemuan, dan memberikan guru les pada siswa untuk dapat menyiapkan perlombaan. Adapun faktor penghambat yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh orangtua, namun sekolah akan memberikan fasilitas penuh pada siswa berupa tempat berlatih, tambahan jam untuk melakukan pelatihan lomba, dan administrasi untuk mengikuti perlombaan. Penghambat lain motivasi siswa yang mudah menurun dan Konsentrasi siswa dalam proses bimbingan dan konseling yang mudah terbagi sehingga nasehat guru terkadang terlupakan. Solusi yang guru berikan yaitu dengan memberikan nasehat, memperlihatkan video-video animasi mengenai motivasi, dan melakukan latihan diluar sekolah agar terbuka wawasan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Minsih. (2015). Pelaksanaan Layanan Dasar Bimbingan dalam Membentuk Karakter Siswa Di SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 2, (2), 112-120.
- Ningrum, M. S. N. S., Lia, M., & Nugroho, A. (2019). Peran Guru Kelas dalam Pelayanan Bimbingan Konseling sebagai Motivasi Berprestasi Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Psyche*, 13(2), 98-107.
- Nurmalasari, F., Siagian, S., & Mursid, R. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 12(2), 126-139.
- Oktasari, M. (2019). Kontribusi Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Serta Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2, (3), 117-123.
- Prasetiawan, H. (2016). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Ramah Anak Terhadap Pembentukan Karakter Sejak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4, (1), 50-60.
- Prayitno, H. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roostin, E., & Swandhina, M. (2019). Analisis Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini Berbasis Karakter di TK Arasy Kabupaten Sumedang. Tunas Siliwangi: *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(2), 45-51.
- Silitonga, A.S, dkk. (2014). Pengelolaan Kegiatan Bimbingan dan Konseling untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9, (1), 28-39.
- Undang-Undang Dasar Republik IndonesiabTahun 1945. (2003). Jakarta: Pusat Dokumentasi Depdiknas.
- Wulandari, Y., dan Muhammad, K. (2017). Strategi Sekolah dalam Penguatan

Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2, (2), 290-303.

Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.

Yulastini, L. I., Wiyasa, I. K. N., & Manuaba, I. S. (2020). Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Mimbar Ilmu*, 25(1), 11-19.